

Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Penerapan *Evidence-Based Practice* pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019

Annisa Fadhila^{1*}, Fitroh Asriyadi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: annisafadhila324@gmail.com

Diterima: 16/07/20

Revisi: 02/08/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan Studi : Pengetahuan *evidence-based practice* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dalam memberikan pelayanan kepada pasien pada saat dilahan praktek klinik.

Metodologi : Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan populasi mahasiswa profesi ners tahun ajaran 2019 yang berjumlah 113 responden dan menggunakan uji analisis statistik yaitu *Chi-Square*.

Hasil : Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.024 < 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Manfaat : Penelitian ini dapat memberikan masukan pada institusi pendidikan agar mampu menerapkan *evidence-based practice* kedalam kurikulum pendidikan sehingga dapat membantu mahasiswa profesi ners dalam memahami dan menerapkan *evidence-based practice* dengan baik dan memiliki pengetahuan yang *uptodate* serta pengalaman dalam proses diskusi dalam berpikir secara ilmiah.

Abstract

Purpose of study: Knowledge as evidence-based practice was one of factors which affect quality in giving the service to the patients while in field of practice.

Methodology: This research was quantitative and using cross-sectional design with populations of students of nurse profession course year of 2019 with total 113 respondents and used statistical analysis test of Chi-Square.

Results: The result of chi-square test was obtained *p value* = 0.024 < 0.05 then H_0 was rejected which meant there were significant correlations between knowledge with readiness implementation of evidence-based practice on students of nurse profession of Muhammadiyah University of East Kalimantan.

Applications: This research result could give suggestion for educational institution to be able to apply evidence-based practice into educational curriculum then it could assist students of nurse profession to understand and apply evidence-based practice well and to have up to date knowledge along with experiences in discussion process scientific thinking skills.

Kata kunci: Pengetahuan, Kesiapan penerapan *evidence-based practice*, Mahasiswa profesi ners

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh yang positif bagi dunia pendidikan kesehatan dalam mendekati mahasiswanya ke dunia kerja dan masyarakat untuk menciptakan perawat dengan kemampuan profesional melalui sistem pendidikan yang tertata dengan meningkatkan kualitas pelayanan dari hasil kajian dan pembaruan pengetahuan yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil riset (Nursalam, 2014. Raharjo & Sudayasa, 2017). Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2014 No.38 Pasal 2 poin b tentang keperawatan dan Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 No.49 Pasal 11 bagian 4 tentang Standar Proses Pembelajaran, diharapkan dapat memiliki sifat saintifik yang artinya proses pembelajaran yang mengutamakan pada pendekatan dan nilai-nilai yang bersifat ilmiah atau *evidence-based practice* (Kemenkopmk, 2014. Ikhwani, 2018).

Evidence-based practice adalah salah satu kerangka kerja untuk menguji, mengevaluasi dan menerapkan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan tingkah laku yang positif dengan pendekatan yang bersifat dapat menyelesaikan permasalahan dalam tindakan keperawatan yang didapatkan melalui penelitian serta pengalaman klinik perawat kepada pasien dalam memberikan keputusan tindakan keperawatan yang lebih baik (Melnyk, Overholt, Ford, & Kaplan, 2012. Carlson, 2010, Bostwick, 2013. Azmoude et al, 2017). Tujuan *evidence-based practice* dalam tindakan keperawatan adalah untuk meningkatkan kualitas perawatan yang akan diberikan sehingga tidak menimbulkan sesuatu yang merugikan bagi pasien. Kunci dalam penerapan *evidence-based practice* terdapat 3 komponen yaitu adanya bukti eksternal yang berupa hasil dari penelitian dan teori-teori baru yang ditemukan dalam hasil

penelitian, terdapat bukti internal berupa penilaian dari hasil klinis dan hasil proyek dalam peningkatan kualitas pelayanan dan yang terakhir memberikan manfaat terbaik serta dapat memprioritaskan keadaan pasien selama perawatan (Melnyk & Overholt, 2011). Pengetahuan merupakan sejumlah fakta dan teori yang dikemukakan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Pengetahuan *evidence-based practice* merupakan hal yang dimiliki oleh tenaga kesehatan untuk memahami konsep berdasarkan dengan kemampuan dalam menjelaskan prinsip-prinsip dasar dari *evidence-based practice* serta untuk menjawab pertanyaan klinis pada saat di lapangan (Notoatmodjo, 2014. Oktiayuliandri, 2015. Tilson, et al, 2011).

Kesiapan penerapan *evidence-based practice* adalah kondisi yang membuat seseorang siap untuk menerapkan penelitian berbasis bukti dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memberikan tindakan keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan yang diberikan sehingga individu tersebut dapat berkontribusi secara produktif dalam mencapai tujuan yang diinginkan (AbuRuz, Hayeah, Al-Dweik & Al-Akash, 2017. Makki, Salleh, Memon & Harun, 2015. Slameto, 2010). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada 10 responden dan hasil dari penyebaran kuesioner oleh peneliti kepada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan hasil bahwa sebagian besar mereka mengetahui apa itu *evidence-based practice* dan dalam proses pencarian artikel penelitian yang digunakan dalam memenuhi syarat kegiatan pembelajaran dilahan praktik yaitu presentasi jurnal, biasanya mereka memanfaatkan *Google Scholar*, *PubMed* akan tetapi mereka masih kurang memahami bagaimana cara menentukan jurnal yang bersifat *evidence-based practice* sehingga mahasiswa perlu untuk berkonsultasi terlebih dahulu kepada perseptor institusi.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur telah berkerja sama dengan beberapa rumah sakit di Samarinda dalam pelaksanaan praktik klinik untuk profesi ners. Praktik klinik dikatakan sebagai kunci dalam pembentukan kompetensi mahasiswa ners karena mahasiswa ners dapat menerapkan teori pengetahuan dan mengembangkan keterampilan untuk memberikan perawatan kepada pasien mereka secara langsung (Yang, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik responden, pengetahuan dan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional serta menggunakan desain pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun ajaran 2019 dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling yang berjumlah 113 responden. Instrumen yang digunakan untuk menilai pengetahuan mahasiswa menggunakan *Evidence-based practice Questionnaire* dari Upton & Upton (2006) dimana kuesioner ini terdiri dari 7 skala penilaian dan Instrumen untuk menilai kesiapan penerapan *evidence-based practice* menggunakan kuesioner dari Melnyk, Overholt, & Mays (2008) yang terdiri dari 5 skala penilaian. Penelitian ini menggunakan uji statistic *chi-square* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berikut akan disajikan hasil penelitian dari hubungan pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Semester, Usia, dan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Semester		
Semester 1	113	100.0
Usia		
17 - 25 tahun	92	81.4
26 - 35 tahun	16	14.2
36 – 45 tahun	5	4.4
Jenis Kelamin		
Perempuan	76	67.3
Laki-Laki	37	32.7
Total	113	100.0 %

Sumber: Data Primer tahun 2020

Pada penyajian untuk karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 didapatkan hasil dari 113 responden yaitu mayoritas mahasiswa sedang menempuh semester 1 sebanyak 113 responden, berusia 17 - 25 tahun sebanyak 92 responden, usia 26 - 35 tahun sebanyak 16 responden dan usia 36 - 45 tahun sebanyak 5 responden dan Sebagian besar jenis kelamin mahasiswa profesi ners ialah perempuan sebanyak 76 responden dan laki-laki sebanyak 37 responden.

3.2. Analisa Univariat

Tabel 2. Pengetahuan dan Kesiapan Penerapan *Evidence-based practice* pada Mahasiswa Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	50	44.2
Cukup Baik	49	43.4
Kurang Baik	14	12.4
Kesiapan Penerapan <i>Evidence-based practice</i>		
Baik	57	50.4
Kurang Baik	56	49.6
Total	113	100.0

Sumber: Data Primer tahun 2020

Penyajian data untuk pengetahuan mahasiswa profesi ners dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 50 responden (44.2%), pengetahuan cukup baik sebanyak 49 responden (43.4%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 14 responden (12.4%).

Penyajian data kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kesiapan penerapan *evidence-based practice* yang baik sebanyak 57 responden (50.4%), kesiapan kurang baik sebanyak 56 responden (49.6%).

3.3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Variabel	Kesiapan Penerapan <i>EBP</i>				Total	P value
	Baik		Kurang Baik			
Pengetahuan	N	%	N	%	N	%
Baik	32	28.3	18	15.9	50	44.2
Cukup Baik	21	18.6	28	24.8	49	43.4
Kurang Baik	4	3.5	10	8.8	14	12.4
Total	57	50.4	56	49.6	113	100.0

Sumber: Data Primer tahun 2020

Hasil analisa dapat dilihat pada tabel 3 dari *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai *p value* $0.024 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Pembahasan

1) Karakteristik Responden

a) Semester

Berdasarkan hasil data pada tabel 1 untuk semester yang sedang ditempuh oleh mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan hasil sebanyak 113 responden (100.0%) yaitu pada semester I (satu). Semester adalah satuan waktu yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berisikan hal-hal yang akan dicapai selama 6 bulan pembelajaran seperti banyaknya materi pembelajaran yang perlu dipelajari dan jumlah pertemuan pembelajaran efektif dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditargetkan (Kemenkes, 2018). Pendidikan profesi ners disebut sebagai pembelajaran klinik karena dalam proses pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan di lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, panti werdha, klinik bersalin, masyarakat atau komunitas dengan menerapkan teori dan tindakan secara langsung dengan mengatasi masalah klinis yang ada. Dalam melaksanakan praktek klinis di lapangan mahasiswa dibimbing oleh pembimbing klinik yang sering disebut *preceptor* yang telah disediakan oleh institusi kesehatan dan dibantu pembimbing klinik dari institusi pendidikan yang berperan sebagai perancang dan menilai model pembelajaran, untuk standar kegiatan proses praktik klinik profesi keperawatan diharapkan mahasiswa mampu untuk menerapkan pendekatan yang bersifat ilmiah dalam proses keperawatan yang didukung oleh penelitian berbasis bukti (*evidence-based practice*) untuk mencapai tujuan keberhasilan asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien (Tim KBK AIPNI, 2010. Masnina, Sureskiarti dan Milkhatun, 2019).

Berdasarkan pada uraian dan diatas peneliti berpendapat mahasiswa profesi ners dalam mencapai target pembelajaran mahasiswa diwajibkan untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat *evidence-based practice* sesuai dengan ketentuan AIPNI yang menyatakan bahwa salah satu metode pembelajarannya yaitu *problem solving skill* dalam menerapkan jurnal yang berbasis bukti untuk mencapai tindakan keperawatan yang terbaik.

b) Usia Responden

Berdasarkan hasil data pada tabel 1 untuk usia responden peneliti membagi menjadi tiga kategori usia berdasarkan (Depkes RI, 2009), kategori usia dalam penelitian ini mayoritas usia ialah 17 – 25 tahun sebanyak 92 responden (81.4%). Menurut Hulukati & Djibran (2018). Budiman & Agus (2013). Budiman & Septiawan (2019), Mahasiswa pada umumnya berada pada rentang usia 18 – 25 tahun, pada usia tersebut seseorang memiliki tanggung jawab pada kehidupannya untuk

memasuki usia dewasa. Tahap usia remaja akhir dapat mempengaruhi dalam proses pola pikir dan daya tangkap, semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula tingkat kematangan pola pikir seseorang sehingga diharapkan memiliki tanggung jawab dalam lingkungan sosialnya serta pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik, pada usia muda seseorang akan lebih berperan aktif dan mempunyai kesiapan penerapan yang lebih baik dalam menyiapkan diri untuk menuju usia tua. Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat usia mempengaruhi seseorang untuk terus mencari tahu, memahami, dan menerima perkembangan ilmu pengetahuan, semakin banyaknya informasi yang didapatkan seseorang maka pengetahuan akan terus meningkat dan kemampuan dalam menganalisis akan semakin baik sehingga seseorang mampu untuk menerapkan jurnal penelitian yang telah di temukan.

c) Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil data pada [tabel 1](#) untuk jenis kelamin dalam penelitian ini mayoritas jenis kelamin adalah perempuan yaitu 76 responden (67.3%). Menurut [Simamora \(2019\)](#), pada dasarnya perempuan lebih rajin, tekun dan patuh terhadap peraturan dari pada laki-laki dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga perempuan memiliki pengetahuan dan kesiapan yang lebih baik dari pada laki-laki, Jenis kelamin sangat mempengaruhi keterlibatan seseorang untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran khususnya pada bidang keperawatan. Menurut [Zetriuslita et al \(2016\)](#), perbedaan *gender* sangat identik dengan perbedaan gaya hidup dan perbedaan sikap namun demikian baik Laki-laki ataupun perempuan mempunyai pengetahuan yang cenderung sama. Pengetahuan didapatkan seseorang dalam mengidentifikasi dan menjustifikasi suatu masalah yang hampir sama. Sehingga dapat disimpulkan, perbedaan laki-laki dan perempuan bukanlah hal utama yang mendukung kemampuan pengetahuan responden dalam berpikir kritis untuk menerapkan *evidence-based practice*. Menurut [Wahyudi, Sutria, Ashar, & Sysinawati \(2017\)](#), sampai saat ini perawat masih identik dengan seorang perempuan karena ia memiliki insting dan sifat yang lemah lembut, keperawatan dalam sejarahnya adalah *mother insting*. Oleh karena itu perawat perempuan cenderung lebih *caring* terhadap perawatan pasiennya, sebenarnya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dalam memberikan asuhan keperawatan, akan tetapi perempuan lebih cenderung menganalisis suatu permasalahan secara lebih mendalam dan seksama sebelum mengambil keputusan dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan pada uraian diatas peneliti berpendapat bahwa perempuan memiliki minat belajar yang lebih tinggi di bandingkan laki-laki sehingga peluang dalam mendapatkan informasi ataupun ilmu pengetahuan semakin banyak hal ini juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tindakan seperti apa yang akan diberikan kepada pasien.

2) Analisa Univariat

a) Pengetahuan

Pada penyajian data [tabel 2](#) menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 50 responden (44.2%). Pengetahuan *evidence-based practice* merupakan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa profesi ners dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas kepada pasien. Pengetahuan mahasiswa profesi ners terhadap *evidence-based practice* tidak hanya dari konsep saja, akan tetapi diperlukan pengetahuan bagaimana cara menerapkan *evidence-based practice* secara langsung kepada pasien ([Melnyk, Ford, Long, & Overholt, 2014](#), [Harun, Herliani, & Setyawati, 2019](#)). Menurut [Melnyk, Overholt, & Mays \(2008\)](#), pengetahuan dalam menerapkan *evidence-based practice* pada mahasiswa sebelum mencari jurnal untuk diterapkan kepada pasien ia harus membuat pertanyaan PICO (P: problem, I: intervensi, C: pembeding atau control, O: hasil), mendiskusikan *evidence-based practice* dari studi penelitian bersama rekan sejawat secara informal, mampu mengevaluasi hasil dari intervensi yang diberikan, membaca dan menilai penelitian secara kritis, mampu mencari pedoman *evidence-based practice* di internet (Cochrane Library, NCBI, Google Scholar dll) dalam menentukan intervensi yang akan diberikan. Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang *evidence-based practice* merupakan suatu komponen terpenting dari kompetensi yang harus dimiliki untuk dapat mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan tindakan keperawatan yang berkualitas kepada pasien. Mahasiswa program profesi ners nantinya mampu untuk menjadi perawat profesional yang mempunyai kompetensi dan memiliki pengetahuan yang lebih unggul dalam menerapkan bukti penelitian terbaik.

Teori ini didukung oleh [Harun, Herliani, & Setyawati \(2019\)](#), yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hal penting yang wajib dimiliki tidak hanya terdiri dari konsep saja, akan tetapi diperlukan pengetahuan mengenai cara dalam menerapkan *evidence-based practice* di dunia pendidikan khususnya keperawatan. Pengetahuan yang harus dimiliki mahasiswa dalam menerapkan *evidence-based practice* pun sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan dalam mengimplementasi *evidence-based practice* kepada pasien.

b) Kesiapan penerapan *evidence-based practice*

Pada penyajian data [tabel 2](#) menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kesiapan penerapan *evidence-based practice* yang baik sebanyak 57 responden (50.4%). Kesiapan dalam menerapkan *evidence-based practice* adalah kondisi seseorang yang membuat dirinya siap dalam memberikan tindakan keperawatan dengan pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki seperti melakukan pencarian literatur dan mengevaluasi bukti, pengetahuan merupakan salah satu kunci dalam penerapan *evidence-based practice* pada saat dilahan praktek agar dapat membantu berkontribusi secara produktif untuk mencapai tujuan dalam memberikan tindakan keperawatan kepada pasien pada saat di lahan praktik ([Makki, Salleh, Memon, & Harun, 2015](#), [Slameto, 2010](#), [AbuRuz, Hayeah, Al-Dweik dan Al-Akash 2017](#)).

Menurut [Harun, Herliani, & Setyawati \(2019\)](#), [Hart, et al \(2008\)](#), kesiapan dalam mengimplementasikan *evidence-based practice* yang dimaksud adalah dalam proses mencari hasil bukti penelitian, mengevaluasi serta mengaplikasikannya secara langsung pada saat dilahan praktek. *Evidence-based practice* dapat dilaksanakan dengan baik jika mahasiswa mampu untuk mencari bukti penelitian secara *online* melalui jurnal ilmiah yang tersedia, untuk itu kebiasaan dalam menggunakan media

online pada era revolusi industri 4.0 sangat diperlukan terutama bila mencari jurnal yang bersifat secara ilmiah. Apabila mahasiswa tidak terlatih sejak jenjang pendidikan keperawatan dalam mencari informasi secara *online*, maka ketika melanjutkan profesi ners mereka akan cenderung menggunakan *website* dalam mencari ilmu-ilmu terbaru.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti berpendapat bahwa dalam menerapkan *evidence-based practice* mahasiswa telah memiliki keterampilan untuk melakukan pencarian literature dan ketika dilahan praktik klinik mereka diwajibkan memiliki pengetahuan dan kesiapan untuk menerapkan bukti penelitian yang terbaik dari temuan penelitian sebelumnya secara langsung kepada pasien, sehingga mahasiswa mampu berkontribusi secara produktif dalam memberikan asuhan keperawatan dan dapat mengevaluasinya secara langsung guna mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil dari tabel 3 tabulasi silang yang dilakukan antara pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* diperoleh hasil bahwa dari 113 responden, yang memiliki pengetahuan baik dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* baik sebanyak 32 responden (28.3%) sedangkan yang pengetahuan baik dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* kurang baik sebanyak 8 responden (15.9%). Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0.024 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [Harun, Herliani, & Setyawati \(2018\)](#), dimana didapatkan hubungan pengetahuan mahasiswa program profesi ners dalam penerapan penerapan *evidence-based practice* pada pasien kelolaan diperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan *evidence-based practice* dengan nilai $p\text{ value} = 0.01 < 0.05$.

Pengetahuan *evidence-based practice*, pengalaman menerapkan *evidence-based practice*, tingkat pendidikan dan usia menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan tentang konsep *evidence-based practice* yang di miliki sehingga dalam menerapkan *evidence-based practice* akan semakin baik ([Saunders & Vehvilainen - Julkunen, 2015](#). [Azmoude et al, 2017](#)). Teori ini didukung oleh [Elysbeth et al. \(2014\)](#), yang menjelaskan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam menilai secara kritis sebuah karya ilmiah. Hal ini dikarenakan pendidikan sangat berperan sebagai sesuatu yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku sehingga dapat menciptakan perubahan pada pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang dimiliki dalam menilai sebuah karya ilmiah.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang konsep *evidence-based practice* merupakan hasil dari tingkat pendidikan dan perilaku mahasiswa yang terus memperbarui ilmu yang dimiliki sehingga mahasiswa mampu untuk mempersiapkan diri dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien berdasarkan bukti penelitian terbaru sehingga nantinya mahasiswa tersebut diharapkan dapat menjadi perawat yang professional dan mampu untuk menerapkan ilmu-ilmu terbaru.

Maka pengetahuan mahasiswa ners tentang *evidence-based practice* sangatlah penting untuk diasah sedini mungkin agar kelak di masa depan dapat menghasilkan tenaga kesehatan yang mampu mempunyai ilmu yang luas dan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing dengan tenaga kesehatan di negara-negara yang telah maju.

4. KESIMPULAN

Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa dari 113 responden didapatkan hasil sebanyak 113 responden (100.0%) mahasiswa profesi ners sedang menempuh pendidikan semester I (satu), dengan usia mahasiswa frekuensi terbanyak adalah 17 - 25 tahun yaitu 92 responden (81.4%) dan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 76 responden (67.3%). Pengetahuan mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dari 113 responden frekuensi terbanyak memiliki pengetahuan yang baik yaitu 50 responden (44.2%) dan untuk kesiapan penerapan *evidence based practice* pada mahasiswa profesi ners sebagian besar memiliki kesiapan baik yaitu sebanyak 57 responden (50.4%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} 0.024 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

SARAN DAN REKOMENDASI

Metode pembelajaran yang bersifat *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners pada saat proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis ketika dilahan praktik klinik sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan tindakan intervensi seperti memberikan *workshop* atau seminar untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa profesi sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi.

Penelitian ini diharapkan agar mahasiswa profesi ners dapat memahami lebih dalam tentang konsep dasar *evidence-based practice* dan mampu menerapkannya pada saat memberikan asuhan keperawatan dilahan praktek klinik sehingga mahasiswa dapat memiliki pengetahuan serta kesiapan penerapan yang lebih baik agar dapat membentuk pribadi menjadi perawat yang professional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada proyek Kerjasama Dosen Mahasiswa (KDM), Dosen Prodi Ilmu Keperawatan, Seluruh Staff dan Seluruh Mahasiswa Profesi Ners yang berada di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memberikan semangat dan dukungan pada peneliti.

REFERENSI

- AbuRuz, M. E., Hayeah, H. A., Al-Dweik, G., & Al-Akash, H. Y. (2017). Knowledge, Attitudes, and Practice about Evidence-based practice: A Jordanian Study. *Health Science Journal*, 11, (2), 489. DOI: 10.21767/1791-809X.1000489
- Azmoude, E., Farkhondeh, F., Ahour, M., & Kabirian, M. (2017). Knowledge, Practice, and Self-Efficacy in *Evidence-based practice* Among Midwives In East Iran. *Sultan Qaboos University Medical Journal*, 17 (1). DOI: 10.18295/SQUMJ.2016.17.01.012
- Budiman, & Agus, R. (2013). *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiman, A., & Septiawan, T. (2019). Pengaruh Penerapan Evidence Based Practice Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa S1 Keperawatan. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 1-7.
- Bostwick, L. (2013.). Evidence-based practice Clinical Evaluation Criteria for Bachelor of Science in Nursing Curricula A Dissertation submitted (PhD Thesis). *College of Saint Mary*
- Carlson, E. A. (2010). *Evidence-based practice for Nurses: Appraisal and Application of Research*. Orthopaedic Nursing, 29, (4), 283–284.
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes
- Elysaabeth, D., Libranty, G., & Natalia, S. (2014). Correlation Between Nurse's Education Level With The Competency To Do Evidence-based practice. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 12 (3), 194–195. DOI: 10.1097/01.XEB.0000455191.27348.76
- Hart, P., Eaton, L. A., Buckner, M., Morrow, B. N., Barrett, D. T., Fraser, D. D., et al. (2008). Effectiveness of a Computer-Based Educational Program on Nurses' Knowledge, Attitude, and Skill Level Related to Evidence- Based Practice. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 5(2), 75-84. DOI: 10.1111/j.1741-6787.2008.00123.x
- Harun, H., Herliani, Y. K., & Setyawati, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Terhadap Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners dalam Penerapan Evidence Based Practice. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 35-40. <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i1.274>
- Harun, H., Herliani, Y. K., & Setyawati, A. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Mahasiswa Program Profesi Ners dalam Penerapan Evidence Based Practice. *Jurnal Perawat Indonesia*, 117 - 122.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 2, (1), 73-80.
- Ikhwan, D. A. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Evidence-based practice Terhadap Critical Thinking*. Yogyakarta, Indonesia.
- Kemenkopmk. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. In Undang-Undang Republik Indonesia (38). <https://www.kemenkopmk.go.id/sites>
- Kemenkes. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Profesi Ners Pada Poltekkes Kemenkes RI 2018*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework. *Applied Sciences, Engineering and Technology*. 10, (9), 1007-1011. DOI: 10.19026/rjaset.10.1867
- Masnina, R., Sureskiarti, E. dan Milkhatun. (2019). *Buku Pedoman Kerja Praktik Keterampilan Dasar Profesi*. Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- Melnyk, B. M., & Overholt, E. F. (2011). *Evidence- Based Practice in Nursing & Healthcare A Guide To Best Practice 2nd edition*. United Stated: Wolters Kluwer Health and Lippincott Williams & Wilkins.
- Melnyk, B. M., Fineout-Overholt, E., Gallagher-Ford, L., & Kaplan, L. (2012). The state of *evidence-based practice* in US nurses. *The Journal of Nursing Administration*, 42 (9). DOI: 10.19026/rjaset.10.1867
- Melnyk, B. M., Ford, L. G., Long, L. E., & Overholt, E. F. (2014). The Establishment of *Evidence-based practice* Competencies for Practicing Registered Nurses and Advanced PracticeNurses in Real-World Clinical Settings:Proficiencies to Improve Healthcare Quality,Reliability, Patient Outcomes, and Costs. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 5-15. <https://doi.org/10.1111/wvn.12021>
- Melnyk, B. M., Overholt, E. F., & Mays, M. (2008). The *Evidence-based practice* Beliefs and Implementation Scales: Psychometric Properties of Two New Instruments. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 5, (4), 208-216. DOI: 10.1111/j.1741-6787.2008.00126.x
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan* (Rev xix ed.). Jakarta.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Edisi : 4. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Oktiayuliandri, C. (2015). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Penerapan Evidence-Based Nursing Practice Di Ruangrawat Inap Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2015. *UNDERGRADUATE NURSING PROGRAMME*

- Raharjo, S., & Sudayasa, I. P. (2017). Upaya Transfer Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui KKN PPM. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Kesehatan*, 196-201.
- Saunders, H., & Vehvilainen-Julkunen, K. (2015). The State of Readiness For *Evidence-based practice* Among Nurses: An Integrative Review. *Elsevier*, 56 128-40. DOI: 10.1016/j.ijnurstu.2015.10.018
- Simamora, R. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien. *Keperawatan Silampari*, 3, (1) 342 - 351. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.841>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- TIM KBK AIPNI, *Kurikulum Pendidikan Ners, AIPNI*, Jakarta, 2010
- Tilson, J. K., Kaplan, S. L., Harris, J. L., Hutchinson, A., Ilic, D., Niederman, R., et al. (2011). Sicily statement on classification and development of *evidence-based practice* learning assessment tools. *BMC Medical Education*. DOI: 10.1186/1472-6920-11-78.
- Upton, D., & Upton, P. (2006). Development of An *Evidence-based practice Questionnaire* For Nurses. *Journal of Advanced Nursing*. DOI: 10.1111/j.1365-2648.2006.03739.x
- Wahyudi, Sutria, E., Ashar, M. U., & Syisnawati. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Perawatan Internal. *Journal Of Islamic Nursing*.
- Yang, J. (2013). Korean nursing students' experiences of their first clinical practice. *Nursing Education and Practice*, 3,(3) 83 – 92. DOI: 10.5430/jnep.v3n3p128
- Zetriuslita, H., Ariawan, R., & Nufus, H. (2016). Students' Critical Thinking Ability: Description Based on Academic Level and Gender. *Journal of Education and Practice*, 7, (12), 154-164